

Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPS di MI/SD

Pijay¹, Panji Maulana Yusup², Oman Farhurohman³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Alamat: Jl. Syech Moch Nawawi Al-Bantani, Curug, Serang-Banten. No. 1 Gedung B FTK UIN
"SMH" Banten, Curug, Kota Serang 42171.

Korespondensi penulis: rohisalmujaddid@gmail.com¹, panjimaulanaysusp62@gmail.com²,
omanfarhuraohman@uinbanten.ac.id³

Abstract. *This research aims to explore the effectiveness of inquiry learning strategies in Social Sciences (IPS) learning at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD) levels. The method used in this research is a literature study, which collects and analyzes various references from articles, books and journals that discuss the application and results of using inquiry strategies in educational contexts. The results of the analysis show that inquiry learning strategies can increase students' active involvement, improve understanding of social studies concepts, and develop critical thinking and problem solving skills. However, the effectiveness of this strategy is greatly influenced by factors such as the teacher's skills in managing the class, students' readiness for independent learning, and facilities that support the implementation of learning. In addition, challenges that arise in its implementation include limited time available in the curriculum and a lack of resources that support optimal use of inquiry strategies. However, overall, this research concludes that inquiry learning strategies can improve the quality of social studies learning, and to achieve optimal results, it is necessary.*

Keywords: *Effectiveness, Inquiry Learning, Social Sciences*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi dari artikel, buku, dan jurnal yang membahas penerapan dan hasil penggunaan strategi inkuiri dalam konteks pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperbaiki pemahaman konsep-konsep IPS, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun efektivitas strategi ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan guru dalam mengelola kelas, kesiapan siswa untuk belajar mandiri, serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tantangan yang muncul dalam penerapannya termasuk batasan waktu yang tersedia dalam kurikulum serta kurangnya sumber daya yang mendukung penggunaan strategi inkuiri secara optimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dan untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Inkuiri, IPS

1. LATAR BELAKANG

Menurut H. Horne, Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang dirancang untuk membantu individu mencapai tingkat adaptasi yang lebih tinggi seiring dengan perkembangan fisik dan mental mereka. Dalam perjalanan ini, penekanan pada kebebasan individu dan kesadaran akan hubungan mereka dengan Tuhan menjadi sangat penting. Hal ini tercermin dalam interaksi manusia dengan berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat intelektual, emosional, maupun kemanusiaan (H. Horne dalam Rahman, Abd, dkk., 2022).

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan membantu manusia mencapai kehidupan yang bermakna, sehingga menciptakan kebahagiaan baik secara individu maupun dalam kelompok. Sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan sistem yang terencana dan kokoh, serta tujuan yang jelas untuk memudahkan pencapaian. Ia merupakan upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan organisasi, dirancang sebagai rangkaian kegiatan yang memiliki landasan yang kuat dan tujuan yang pasti untuk diraih (Ummul Qura, 2015). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sesuai dengan kurikulum yang berlaku, merupakan suatu studi yang mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan beragam permasalahan sosial. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang penting dalam memberikan pemahaman yang terstruktur kepada siswa tentang kehidupan masyarakat manusia. Dengan demikian, IPS berperan krusial dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif di masa depan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari guru untuk mencurahkan tenaga dan pemikiran, agar dapat mengajarkan IPS dengan cara yang optimal.

Penyampaian materi yang cenderung monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan semangat dalam belajar. Kondisi ini tidak hanya menghambat pemahaman dan penguasaan konsep, tetapi juga mengganggu kemampuan mereka untuk mengingat informasi. Ketika motivasi dan antusiasme siswa menurun, efektivitas proses pembelajaran pun dapat terpengaruh, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar dan pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Dari tantangan yang dihadapi, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berkaitan dengan isu-isu sosial memerlukan penerapan pendekatan atau strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang sangat sesuai untuk memenuhi kebutuhan ini adalah strategi pembelajaran inkuiri, yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar. (Sukriyanto, dkk., 2012).

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pendekatan yang mengajak peserta didik untuk merumuskan pertanyaan, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk melakukan penyelidikan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman baru melalui proses penemuan yang dilakukan secara mandiri (Sani, 2014). Dalam penerapan pembelajaran inkuiri, terdapat lima langkah yang perlu dilakukan. Pertama, merumuskan masalah yang akan dihadapi oleh siswa. Kedua, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis terkait masalah tersebut. Ketiga, mengumpulkan informasi, data, dan fakta yang

dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau masalah yang ada. Keempat, menarik kesimpulan atau generalisasi. Dan terakhir, menyimpulkan hasil yang diperoleh dari seluruh proses tersebut (Sudjana dalam Trianto, 2019).

Strategi inkuiri adalah salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa tidak hanya berasal dari pengajaran langsung, tetapi juga melalui proses penemuan yang mereka lakukan sendiri. Proses ini melibatkan observasi, percobaan, dan eksplorasi, yang semuanya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. (Santi Horokubun, dkk., 2021).

Penulis memiliki harapan besar terhadap penerapan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu agar metode ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan inkuiri, diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menggali dan memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih mendalam. Penulis berharap penerapan strategi ini dapat memperbaiki pemahaman siswa, meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah, serta memotivasi mereka untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Penelitian ini berlandaskan pada berbagai studi sebelumnya yang telah berhasil menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tohir dan Ali Mashari, yang menekankan bahwa keefektifan model pembelajaran inkuiri sangat ditentukan oleh peran aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, materi pelajaran tidak disampaikan secara langsung; sebaliknya, siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi itu sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar, di mana mereka berperan aktif dalam menggali inti materi pelajaran melalui pengalaman nyata yang relevan dengan objek yang telah mereka amati (Ahmad Tohir dan Ali Mashari, 2020). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Kholifatur Rosidah dan Agung Purwono menunjukkan bahwa penggunaan media word search puzzle dalam pembelajaran inkuiri sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran tematik, khususnya pada materi IPA mengenai siklus hidup makhluk hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Kholifatur Rosidah dan Agung Purwono, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Wahyu Widiya dan Elvira Hoesein Radia mengenai pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir

kritis serta hasil belajar IPS menekankan pentingnya meningkatkan pemahaman guru tentang penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu, penelitian ini berfokus untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS sekaligus meningkatkan pencapaian akademik mereka, dengan melibatkan 49 siswa kelas VI sebagai subjek penelitian (Anggita Wahyu Widiya dan Elvira Hoesein Radia, 2023).

Penulis bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini juga berfokus pada upaya mengidentifikasi metode penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang efektif, dengan harapan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan pendekatan yang aktif dan eksploratif, diharapkan penelitian ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini dinilai sangat tepat untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang masih sering didominasi oleh metode tradisional yang berfokus pada pengajaran guru. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan kajian yang mendalam melalui studi literatur, dengan menekankan penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI/SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, serta membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips di MI/SD”

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan secara langsung terhadap suatu hal. (Trianto dalam Kholifatur Rosidah dan Agung Purwono, 2022). Berbagai teori mendasari strategi pembelajaran ini, dengan beberapa di antaranya yang paling relevan sebagai berikut:

1. Teori Konstruktivisme, Teori ini mengemukakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman. Dalam konteks pembelajaran inkuiri, siswa

diberikan peluang untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses penyelidikan dan eksplorasi, yang membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

2. Teori Pembelajaran Sosial, Pentingnya pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan interaksi sosial ditekankan dalam teori ini. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa memperoleh pengetahuan dengan cara mengamati, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan orang lain, yang memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.
3. Teori Pembelajaran aktif, Model pembelajaran yang berfokus pada pengalaman ini mencakup empat langkah utama: pengalaman langsung, refleksi, pembentukan konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Pembelajaran inkuiri menggabungkan semua tahap tersebut, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan proses refleksi.
4. Teori Belajar Dewey, Pembelajaran seharusnya terhubung dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Dalam pendekatan inkuiri, siswa melakukan investigasi yang relevan dengan dunia nyata, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah.
5. Teori Scaffolding, Dalam pembelajaran inkuiri, peran guru adalah sebagai scaffolder yang memberikan bantuan dan panduan kepada siswa selama proses penyelidikan, sehingga siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam.
6. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah, Teori ini menekankan pentingnya penyelesaian masalah nyata sebagai fokus utama dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa sering dilibatkan dalam mengatasi masalah yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis masalah.

Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin yang mempelajari berbagai dimensi kehidupan manusia dalam konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah memperluas pemahaman siswa tentang dinamika yang terjadi dalam masyarakat serta mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu sosial yang ada. Menurut Soetopo (2020), IPS memberikan siswa wawasan mengenai konsep-konsep mendasar yang berhubungan dengan interaksi antarindividu, kelompok, dan negara, serta keterkaitannya dengan masalah sosial yang relevan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, IPS tidak hanya fokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses penyelesaian masalah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori-teori yang mendasari IPS berkembang dari berbagai cabang ilmu, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan politik. Masing-masing disiplin ini menawarkan pendekatan berbeda dalam menganalisis kehidupan sosial. Misalnya, teori fungsionalisme struktural yang dikembangkan oleh Talcott Parsons melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk menjaga stabilitas sosial. Sebaliknya, teori konflik yang dipopulerkan oleh Karl Marx fokus pada ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan dan sumber daya, yang seringkali menjadi pemicu konflik sosial. Dalam konteks pembelajaran IPS, pemahaman terhadap teori-teori ini sangat penting agar siswa dapat menganalisis fenomena sosial dari berbagai perspektif yang berbeda (Sutrisno, 2019).

Kemajuan teknologi dan globalisasi turut memengaruhi cara pembelajaran IPS. Di era digital saat ini, interaksi sosial dan hubungan antarnegara semakin kompleks, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan yang membantu siswa memahami perubahan sosial yang terjadi. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yang dapat mendorong siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial yang ada di lingkungan mereka. Menurut Kuswanto (2021), model pembelajaran ini memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses riset dan pengamatan terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan politik, yang pada gilirannya dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka.

Seiring dengan kemajuan teori dan metode pembelajaran, pendidikan IPS perlu memasukkan konsep-konsep penting seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan demokrasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori-teori kritis dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan kesadaran sosial siswa terhadap ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Menurut Slamet (2020), pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berfokus pada penghafalan fakta sosial, tetapi juga membentuk kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu sosial yang ada, serta memberikan solusi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan. Dengan demikian, IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial dan lebih aktif dalam mencari solusi yang konstruktif.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang tidak hanya fokus pada pengajaran fakta, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan

kesadaran sosial. Dengan menggunakan pendekatan yang berlandaskan teori-teori sosial dan metode pembelajaran yang sesuai, IPS dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial yang terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk terus menciptakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, agar siswa dapat memahami dinamika masyarakat dengan lebih baik dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di komunitas mereka.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang berfokus pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber ilmiah untuk dijadikan dasar dalam analisis. Proses analisis data meliputi tiga tahap utama: 1) Reduksi Data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data yang relevan untuk mendukung fokus penelitian, dengan menghapus data yang tidak berhubungan; 2) Penyajian Data, yaitu penyusunan data yang telah dipilih secara sistematis dan mudah dipahami untuk analisis lebih lanjut; 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, di mana analisis dilakukan dan kesimpulan ditarik dari data yang telah diseleksi untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara ideal, penelitian profesional menggabungkan riset pustaka dan lapangan, atau memberi penekanan lebih pada salah satunya. Namun, banyak ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang sejarah, sastra, studi agama, bahkan kedokteran dan biologi, tidak selalu mengandalkan data primer yang diperoleh dari lapangan. Dalam beberapa kasus, mereka lebih memilih untuk fokus pada studi pustaka (Sugiono, 2019).

Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber empiris dan teoretis, seperti artikel ilmiah dan e-book. Artikel atau jurnal sebagai sumber empiris dikumpulkan dari berbagai database, termasuk sekitar 12 jurnal yang terindeks di Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan situs jurnal ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di SD/MI. Sedangkan, sumber teoretis didapatkan dari 6 e-book. Setelah dilakukan analisis terhadap 20 artikel atau jurnal tersebut, ditemukan 10 jurnal yang mendukung penelitian ini, yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2023. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber lain seperti website dan buku cetak yang memiliki kredibilitas untuk mendalami data tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPS di SD/MI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, studi ini mengungkapkan berbagai aspek kunci terkait penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPS, yang mencakup peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, penguatan pemahaman terhadap konsep-konsep sosial, serta pengaruhnya terhadap keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah sosial.

a. Pengertian Pembelajaran Inkuiri dan Penerapannya dalam IPS

Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang fokus pada proses investigasi aktif, eksplorasi, serta pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Menurut Soetopo (2020), dalam model pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk aktif bertanya dan mencari jawaban, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan ini sangat cocok karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mengobservasi, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan sosial yang ada di sekitar mereka. Pendekatan ini mendukung tujuan pembelajaran IPS, yaitu tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peka dan sadar akan isu-isu sosial yang ada di masyarakat.

Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses penyelidikan, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan riset, dan mencari solusi berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Dalam konteks IPS, pendekatan ini dapat diterapkan dengan cara mendorong siswa untuk menelusuri fenomena sosial, politik, atau ekonomi yang terjadi di masyarakat, lalu menghubungkannya dengan konsep-konsep yang diajarkan dalam kurikulum. Menurut Kuswanto (2021), dalam pendidikan dasar, pembelajaran inkuiri sangat membantu siswa untuk memahami keterkaitan antara teori yang dipelajari di kelas dengan realitas sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis

Salah satu keuntungan utama dari pembelajaran inkuiri adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Menurut Slamet (2020), pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih kritis dalam mempertanyakan serta menganalisis informasi yang mereka peroleh. Dalam pembelajaran IPS, keterampilan tersebut sangat penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi secara pasif, tetapi

juga untuk mampu mengevaluasi dan menganalisis permasalahan sosial yang kompleks.

Pembelajaran inkuiri juga membantu siswa untuk berpikir secara logis dan terstruktur dalam menyelesaikan masalah sosial. Sebagai contoh, ketika siswa menyelidiki isu seperti kemiskinan atau ketidakadilan sosial, mereka perlu mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan mereka. Sutrisno (2019) menekankan bahwa proses ini memperkuat kemampuan siswa dalam membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada, bukan hanya bergantung pada asumsi atau pandangan pribadi.

c. Peningkatan Pemahaman terhadap Dinamika Sosial

Dalam kajian pustaka, banyak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika sosial. Kuswanto (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dengan isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Sebagai contoh, melalui diskusi kelompok, siswa dapat membahas berbagai masalah sosial yang terjadi di lingkungan mereka dan mencari solusi dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Pembelajaran ini membantu siswa menyadari bahwa masalah sosial tidak terjadi dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan budaya.

Pratama (2022) juga menyatakan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghubungkan pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan kondisi sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengerti bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam kenyataan.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri mengharuskan guru untuk berperan aktif sebagai fasilitator, bukan sekadar pemberi informasi. Pratama (2022) menjelaskan bahwa guru perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong eksplorasi dan kerja sama antar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.

Guru juga perlu memberikan arahan dalam mengelola diskusi serta membantu siswa untuk mengevaluasi temuan mereka dengan pendekatan yang kritis. Slamet (2020) menekankan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan

keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa, mengingat pembelajaran inkuiri sering kali melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial.

e. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Inkuiri

Meskipun pembelajaran inkuiri memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi beberapa tantangan, terutama di tingkat SD/MI. Kuswanto (2021) mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan sumber daya menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri. Beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah tertentu, kurang memiliki akses yang memadai terhadap teknologi atau materi ajar yang mendukung pembelajaran inkuiri, yang dapat mengurangi efektivitas implementasi strategi ini.

Selain itu, banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan kurang terbiasa dalam menerapkan pendekatan inkuiri. Oleh karena itu, Sutrisno (2019) merekomendasikan agar para pendidik diberikan pelatihan khusus dalam penerapan pembelajaran berbasis inkuiri untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan strategi ini di kelas.

a. Dampak Positif pada Pembentukan Karakter Siswa

Pembelajaran inkuiri juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan sikap sosial yang peka terhadap masalah-masalah di sekitar mereka. Soetopo (2020) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan empati siswa terhadap isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Melalui keterlibatan langsung dalam proses penyelidikan masalah sosial, siswa dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

Dengan menumbuhkan rasa empati dan perhatian terhadap masalah sosial, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang mendorong perubahan di masyarakat. Kuswanto (2021) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran inkuiri, siswa dapat mengembangkan solusi-solusi yang nyata untuk mengatasi isu sosial, yang nantinya berkontribusi pada upaya menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Pembahasan

Pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry-based learning) merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses penelitian untuk menemukan solusi atas pertanyaan yang diajukan. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan

untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemandirian mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), metode ini memiliki potensi besar dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai fenomena sosial, sejarah, dan budaya, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyadi (2021), pembelajaran inkuiri memberi kesempatan bagi siswa untuk menggali ide dan informasi yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

1. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari metode pembelajaran konvensional. Ciri-ciri ini mencakup langkah-langkah yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

a. Berbasis Masalah dan Pertanyaan

Pembelajaran inkuiri dimulai dengan menghadirkan pertanyaan atau masalah yang relevan. Tujuan dari pertanyaan tersebut bukan hanya untuk mencari jawaban secara langsung, melainkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menganalisis berbagai informasi yang ada. Menurut Rosmiati (2023), dengan menggunakan pertanyaan terbuka, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka peroleh. Sebagai contoh, dalam materi mengenai perubahan sosial di masyarakat, guru bisa mengajukan pertanyaan seperti, "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di masyarakat modern?" Pertanyaan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek sosial dan budaya yang berperan dalam perubahan tersebut.

b. Penyelidikan Aktif

Salah satu fitur utama dari pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses penyelidikan. Siswa diberi kebebasan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui berbagai cara, seperti eksperimen, wawancara, atau pencarian informasi secara mandiri. Nugraheni dan Azizah (2022) menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari, menemukan, dan menghubungkan informasi yang relevan, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif dari guru.

c. Kolaborasi dan Diskusi Kelompok

Pembelajaran inkuiri menekankan pentingnya kerjasama antara siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi ide dan informasi yang telah mereka temukan, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial mereka. Rosmiati (2023) menjelaskan bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pemahaman mereka, karena mereka dapat saling bertukar pendapat dan memverifikasi pemahaman mereka melalui percakapan dengan teman-temannya.

d. Refleksi dan Evaluasi

Pembelajaran inkuiri juga mencakup tahap refleksi. Setelah melakukan penyelidikan dan analisis, siswa diharapkan untuk berpikir kembali dan menilai apa yang telah mereka pelajari, serta mengenali langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperdalam pemahaman mereka. Suyadi (2021) mengungkapkan bahwa refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami proses belajar mereka dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

2. Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di MI/SD

Agar metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS di MI/SD, diperlukan langkah-langkah yang terencana dan terorganisir dengan baik. Berikut adalah tahapan-tahapan implementasi pembelajaran inkuiri yang dapat dilakukan di dalam kelas.

a. Pengajuan Pertanyaan yang Menantang

Langkah pertama dalam pembelajaran inkuiri adalah mengajukan pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan tersebut harus cukup menantang dan relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Nugraheni dan Azizah (2022) menjelaskan bahwa pertanyaan yang dirancang dengan baik dapat mendorong siswa untuk berpikir secara lebih mendalam dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, pertanyaan seperti "Apa pengaruh kondisi sosial dan ekonomi di masyarakat setelah revolusi kemerdekaan?" dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang dampak sosial dari peristiwa penting tersebut.

b. Eksplorasi dan Pengumpulan Data

Setelah pertanyaan disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk menggali informasi melalui berbagai sumber. Rosmiati (2023) menyatakan bahwa siswa dapat memanfaatkan berbagai teknik, seperti observasi, kajian literatur, atau

wawancara, untuk mengumpulkan data yang relevan. Pada tahap ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencari sumber informasi yang sesuai dan relevan dengan topik yang sedang dipelajari.

c. Analisis dan Sintesis Data

Setelah siswa mengumpulkan informasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk membangun pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Suyadi (2021) menyebutkan bahwa tahap ini sangat krusial, karena siswa diminta untuk mengaitkan berbagai informasi yang telah dikumpulkan, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan di awal pembelajaran.

d. Diskusi dan Presentasi Temuan

Setelah menganalisis data, siswa diminta untuk menyajikan temuan mereka melalui presentasi di depan kelas. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama siswa. Nugraheni dan Azizah (2022) menyatakan bahwa presentasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyusun dan menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan terstruktur, serta belajar menerima umpan balik dan saran dari teman-teman mereka.

e. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan menilai proses pembelajaran yang telah dilalui. Proses ini memungkinkan siswa untuk menyadari pencapaian mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu perbaikan. Suyadi (2021) menekankan bahwa refleksi membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki.

3. Kelebihan Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di MI/SD

Pembelajaran inkuiri memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Beberapa keunggulan tersebut antara lain:

a. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran inkuiri mengajarkan siswa untuk berpikir kritis karena mereka dilibatkan dalam proses pengumpulan, analisis, dan evaluasi informasi secara mandiri. Rosmiati (2023) menyebutkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengkritisi dan memahami informasi tersebut dengan lebih mendalam.

b. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Pembelajaran inkuiri yang berfokus pada kerja sama kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa diajarkan untuk bekerja sama, mendengarkan pandangan orang lain, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Nugraheni dan Azizah (2022) menambahkan bahwa keterampilan sosial ini sangat penting bagi perkembangan pribadi siswa, karena mereka belajar berinteraksi dengan orang lain dalam situasi yang lebih kompleks.

c. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk menjelajahi topik yang sesuai dengan minat mereka. Suyadi (2021) menjelaskan bahwa ketika siswa terlibat dalam pencarian pengetahuan yang relevan dengan minat mereka, mereka merasa lebih memiliki kendali atas proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka.

d. Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan yang sangat dibutuhkan di abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Rosmiati (2023) mengungkapkan bahwa keterampilan ini sangat penting untuk kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan interaksi sosial di masa depan, karena mereka akan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan inovatif dalam memecahkan masalah.

4. Kekurangan Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS di MI/SD

Walaupun efektif, penerapan pembelajaran inkuiri juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

a. Keterbatasan Waktu

Pembelajaran inkuiri cenderung memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Kegiatan seperti pencarian informasi, analisis data, dan diskusi kelompok memerlukan waktu yang tidak sedikit. Suyadi (2021) menyebutkan bahwa keterbatasan waktu adalah salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran inkuiri, khususnya pada kelas dengan jadwal yang padat.

b. Kesulitan dalam Manajemen Kelas

Pembelajaran inkuiri biasanya melibatkan aktivitas kelompok yang memerlukan pengelolaan lebih cermat. Guru perlu menguasai keterampilan untuk mengatur kelas dengan baik agar siswa tetap fokus dan terstruktur selama proses eksplorasi dan diskusi. Nugraheni dan Azizah (2022) menyatakan bahwa guru harus memastikan setiap siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Pembelajaran inkuiri membutuhkan sumber daya yang memadai untuk mendukung aktivitas eksplorasi siswa, seperti akses ke perpustakaan, internet, atau alat peraga yang relevan. Di beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan fasilitas terbatas, kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang cukup dapat menghambat efektivitas penerapan strategi ini. Rosmiati (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik dari segi materi pembelajaran, teknologi, maupun fasilitas lainnya. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pencarian informasi dan penyelidikan oleh siswa akan terhambat, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas pembelajaran.

d. Tantangan dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran inkuiri, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru untuk menilai pencapaian siswa secara objektif dan menyeluruh. Pembelajaran inkuiri mengharuskan guru untuk mengevaluasi partisipasi siswa dalam eksplorasi, kemampuan analisis, serta kontribusinya dalam diskusi kelompok. Suyadi (2021) menyatakan bahwa evaluasi yang bersifat holistik ini memerlukan waktu dan keterampilan guru dalam mengamati serta menilai proses pembelajaran yang tidak selalu menghasilkan output yang dapat diukur secara kuantitatif. Ini bisa menjadi hambatan bagi guru yang lebih terbiasa dengan evaluasi yang berbasis tes tertulis atau kuis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran inkuiri merupakan metode yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif pada siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di tingkat MI/SD. Melalui fokus pada kegiatan eksplorasi, analisis, dan diskusi kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sosial, budaya, dan sejarah yang dipelajari.

Meskipun pembelajaran inkuiri menawarkan berbagai keuntungan, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya waktu, yang seringkali menghambat proses pembelajaran yang memerlukan eksplorasi dan refleksi yang lebih mendalam. Selain itu, kekurangan sumber daya, seperti akses ke internet atau alat peraga yang relevan, dapat mempengaruhi efektivitas metode ini, khususnya di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas. Evaluasi dalam pembelajaran inkuiri juga lebih rumit, karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses yang ditempuh oleh siswa, yang memerlukan waktu dan keterampilan khusus dari guru.

Untuk mengatasi tantangan waktu, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran inkuiri yang lebih terorganisir dan terfokus, serta memanfaatkan waktu secara optimal pada setiap tahapannya. Pendekatan blended learning atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk mempercepat proses pencarian informasi dan eksplorasi. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif dan penggunaan metode yang mengkombinasikan diskusi kelompok dengan tugas mandiri dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan aktif selama pembelajaran.

Mengenai keterbatasan sumber daya, sekolah perlu mencari cara untuk memaksimalkan fasilitas yang tersedia, seperti dengan mengoptimalkan penggunaan buku teks, materi digital, atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa. Guru juga bisa bekerja sama dengan pihak lain, seperti perpustakaan komunitas atau orang tua, untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang lebih bervariasi. Dalam hal evaluasi, guru disarankan untuk merancang rubrik penilaian yang lebih komprehensif, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap proses keterlibatan siswa dalam eksplorasi, analisis, dan refleksi, sehingga evaluasi bisa lebih objektif dan menyeluruh.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Oman Farhurahtman atas dedikasi dan bimbingan yang luar biasa, yang telah memungkinkan kami menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa artikel dengan judul "Efektivitas Strategi Pembelajaran inkuiri pada pembelajaran ips di MI/SD". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan IPS.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohir, dan Ali Mashari, (2020), "Efektivitas Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IV SDN 27 Tegineneng", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, vol 4, no 1
- Anggita Wahyu Widiya, dan Elvira Hoesein Radia, (2023), "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS", *Journal On Early Childhood*, vol 6, no 2
- Hidayati, N., & Wulandari, D. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Kholofatur Rosidah dan Agung Purwono, (2022), "Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Word Search Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Muatan IPA Materi Siklus Hidup di MI Setia Bhakti Trawas", *Jurnal: Riset Madrasah Ibtidaiyah*, vol 2, no 2
- Kuswanto, H. (2021). *"Inovasi Pembelajaran IPS di SD/MI: Teori dan Praktik"*. (Jakarta: Kencana).
- Kuswanto, H. (2021). *"Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Masalah: Strategi dan Implementasi dalam Kelas"*. (Bandung: Alfabeta).
- Pratama, A. (2022). *"Pengembangan Pembelajaran Kontekstual dalam IPS di SD/MI"*. (Bandung: Alfabeta).
- Santi Horokubun, dkk., (2021), "Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga", *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol 2. No 3
- Santoso, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Andi).
- Slamet, B. (2020). *"Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial: Teori dan Praksis Pengajaran Sosial Berbasis Kritis"*. (Jakarta: Kencana).
- Slamet, S. (2020). *"Pembelajaran Inkuiri untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar"*. (Jakarta: Kencana).
- Soetopo, E. (2020). *"Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Konsep, Teori, dan Praktik Pembelajaran"*. (Yogyakarta: Penerbit Universitas Negeri Yogyakarta).
- Soetopo, S. (2020). *"Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa"*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Surkiyanto, dkk, (2014), “Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Akibat Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan di Kelas IV SDN 1 Bayemen Arjasa Stubondo”, *Jurnal Pendidikan* vol 1, no 1
- Sutrisno, I. (2019). “*Teori Sosiologi: Perspektif, Konsep, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*”. (Jakarta: Rajawali Press).
- Sutrisno, M. (2019). “*Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan IPS*”. (Surabaya: Airlangga University Press).
- Suyanto, S., & Taufik, M. (2013). “*Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Kritis*”. (Jakarta: Rajawali Press).
- Trianto, (2009), “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Wina, S. (2014). “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”. (Jakarta: Kencana).